

أبو غازي

As-Sundawie

www.abughozie.com



Aset Berharga
DUNIA AKHIRAT

Abu Ghozie As-Sundawie





Muqaddimah

Sesungguhnya diantara kewajiban besar dan amanat agung yang harus diperhatikan oleh seorang hamba dalam kehidupan ini adalah anak anaknya, perhatian dari sisi pendidikan, pengajaran, pemberian nasehat serta bimbingan terhadap mereka. Karena anak termasuk bagian dari amanah besar yang Allah perintahkan untuk dipelihara dan dijaga ⁽¹⁾

Allah ﷻ berfirman :

{ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا
يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ }

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap

¹ 'Asyru Rokaiz fi tarbiyatil Abna, hal. 3

apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (2)

Karakteristik anak menurut syari'at

Anak anak memiliki kekhususan dan karakteristik, sebagaimana dijelaskan Oleh Dalil Dalil baik dari al Quran ataupun dari As Sunnah, diantaranya :

[1] Anak Adalah Karunia Allah ﷻ

Anak merupakan anugerah dari Allah ﷻ dan diantara aset termahal dunia akhirat.

Allah ﷻ berfirman:

{وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ}

"Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik." (3)

² QS At-Tahrim : 6

³ QS An-Nahl: 72

Allah ﷻ berfirman:

{يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَاثًا وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ
الذُّكُورَ أَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنَاثًا وَيَجْعَلُ مَنْ يَشَاءُ عَقِيمًا
إِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ}

“Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki, atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa yang dikehendakinya), dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.” (4)

[2] Anak-Anak Adalah Perhiasan Dunia.

Kehidupan didunia akan terasa indah dengan kehadiran anak anak dalam sebuah keluarga. Oleh karena itu banyak manusia akan mengerahkan segala cara untuk mendapatkan momongan.

Allah ﷻ berfirman:

{الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ
الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا}

⁴ QS Asy-Syura : 49-50

"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan." (5)

Allah ﷻ berfirman :

{زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ
وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ
وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ
حُسْنُ الْمَآبِ }

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (6)

[3] Para Nabi dan orang-orang mulia memohon kepada Allah ﷻ anak-anak yang shalih

Para Nabi dan Rasul *alaihimu salam* memohon kepada Allah anak-anak yang shalih, menunjukkan betapa anak adalah aset besar dalam kehidupan, sebagaimana yang

⁵ QS Al-Kahfi: 46

⁶ QS Ali Imran : 14

Allah ﷻ kabarkan tentang kekasih-Nya Nabi Ibrahim alaihis salam dimana beliau berdoa :

{ رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ }

“Wahai Rabbku karuniakanlah kepadaku anakanak yang shalih”.

Dan beliau juga berdoa :

{ رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي }

“Wahai Rabbku, jadikanlah aku orang yang senantiasa menegakkan shalat dan begitu juga keturunanku”.

Begitu juga dengan Nabi Zakariya alaihis salam,

{ هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ }

{ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ }

“Di sanalah Zakaria mendoa kepada Tuhannya seraya berkata: “Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa.” (7)

⁷ QS Al-Imran: 38

[4] Rasulullah ﷺ menganjurkan umatnya untuk banyak anak :

Dari Ma'qil bin yasar ؓ ia berkata :

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي
أَصَبْتُ امْرَأَةً ذَاتَ حَسَبٍ وَجَمَالٍ، وَإِنَّمَا لَا تَلِدُ، أَفَأَتَزَوَّجُهَا،
قَالَ: «لَا» ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ فَنَهَا، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّلَاثَةَ، فَقَالَ:
«تَزَوَّجُوا الْوُدُودَ الْوُلُودَ فَإِنِّي مُكَاتِرٌ بِكُمْ الْأُمَمَ»

Telah datang seorang laki- laki kepada Nabi Muhammad ﷺ kemudian laki-laki tersebut berkata kepada Nabi ﷺ 'Saya telah bertemu dengan seorang wanita yang cantik dan bernasab baik, akan tetapi wanita tersebut tidak dapat melahirkan (mandul), apakah saya menikahinya?' Nabi menjawab. 'Jangan.' Kemudian laki laki tersebut datang lagi untuk kedua kalinya, dan Nabi juga melarangnya. Kemudian laki-laki tersebut datang lagi untuk yang ketiga kalinya, dan Nabi ﷺ menjawab, 'Nikahilah wanita yang banyak anak, karena aku akan bangga dengan banyaknya umatku" (8)

⁸ HR Abu Dawud : 2030

[5] Anak Adalah Fitnah.

Allah ﷻ berfirman :

{وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ
عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ}

“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”. (9)

{يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ
عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعَفَوْا وَتَصَفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ
اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ}

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS At-Taghabun : 14)

⁹ QS Al-Anfal : 28

Allah ﷻ juga berfirman :

{ إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ

{ عَظِيمٌ

Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.

(10)

Dari Buraidah ﷺ ia berkata :

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُنَا إِذْ جَاءَ
الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ عَلَيْهِمَا قَمِيصَانِ أَحْمَرَانِ يَمْشِيَانِ وَيَعْتُرَانِ،
فَنَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمِنْبَرِ فَحَمَلَهُمَا
وَوَضَعَهُمَا بَيْنَ يَدَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: صَدَقَ اللَّهُ { إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ
وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ } نَظَرْتُ إِلَى هَذَيْنِ الصَّبِيِّينِ يَمْشِيَانِ
وَيَعْتُرَانِ فَلَمْ أَصْبِرْ حَتَّى قَطَعْتُ حَدِيثِي وَرَفَعْتُهُمَا.

Bahwa suatu saat Rasulullah ﷺ sedang berkhotbah di hadapan kami, lalu datang Hasan dan Husein berbaju merah berjalan dan terjatuh. Nabi ﷺ turun dari mimbar, menggendong dan membawa mereka di pangkuan beliau

¹⁰ QS At-Taghabun : 15

ﷺ lalu beliau bersabda : *Sungguh benar firman Allah ﷻ :
“Sesungguhnya harta dan anak anak kalian adalah ujian”*
Aku melihat kepada kedua cucuku ini, mereka berjalan dan
hampir kepeleset maka aku tidak sabar sampai aku
putuskan khutbahku lalu aku pangku mereka” (11)

Dari Ya’la bin Murrah ؓ ia berkata : “Datang Al Hasan
dan Al Husain berlari lari menuju Nabi ﷺ lalu mereka
berdua memeluk beliau ﷺ lalu beliau bersabda :

إِنَّ الْوَلَدَ مَبْخَلَةٌ مَجْبَنَةٌ مَجْهَلَةٌ مَحْزَنَةٌ

“Sesungguhnya anak itu bisa membuat seseorang
bakhil, penakut, bodoh dan bersedih” (12)

[6] anak adalah amanah :

Allah ﷻ berfirman :

{ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا
يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ }

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu
dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya
adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat
yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap

11 HR Abu Dawud, Shahih Abu Dawud : 1109

12 HR Ahmad : 17598, Ibnu Majah : 3666, Shahih Ibu Majah : 2972

apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS At-Tahrim : 6)

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى : { قُوا أَنْفُسَكُمْ
وَأَهْلِيكُمْ نَارًا } يَقُولُ : أَدَّبُوهُمْ، عَلَّمُوهُمْ.

Dari Ali ؑ ia berkata tentang firman Allah :
“peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”
maksudnya : Ajarkanlah adab dan ilmu agama”

Dari Abdullah bin Umar radiallahu 'anhuma,
Rasulullah ﷺ bersabda :

«أَلَا كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالِإِمَامُ
الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ
عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى
أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا، وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَعَبْدُ الرَّجُلِ
رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ
وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ»

"ketahuilah Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap
kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di
pimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan
dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinya,

setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinya, dan isteri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinya." (13)

Dari Ma'qil bin Yasir رضي الله عنه dia berkata : Saya mendengar Rasūlullāh ﷺ bersabda :

«مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً، يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ

وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ، إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ»

“Tidaklah seorang hamba yang Allāh memberikan kesempatan kepadanya untuk mengatur rakyat (bawahan), tatkala (hari dimana) dia meninggal dunia, sementara ia dalam kondisi curang kepada rakyatnya, kecuali Allāh akan mengharamkan baginya surga”. (14)

¹³ HR Al Bukhari : 6605

¹⁴ HR Bukhari : 6617, Fathul Bari nomor 7150 dan Muslim : 3509, Syarh Muslim nomor 142)

Dan dari Ibnu Umar radhiyallahu anhuma ia berkata :
Rasulullah ﷺ bersabda :

ثَلَاثَةٌ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْعَاقُ
لِوَالِدَيْهِ وَالْمَرْأَةُ الْمُتَرَجِّلَةُ وَالِدَيْتُوثُ وَثَلَاثَةٌ لَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ
الْعَاقُ لِوَالِدَيْهِ وَالْمُدْمِنُ عَلَى الْخَمْرِ وَالْمَنَّانُ بِمَا أُعْطِيَ

"Tiga golongan yang Allah tidak akan melihat mereka pada hari kiamat; anak yang durhaka kepada orang tua, wanita yang menyerupai laki-laki, dan Dayyuts, yaitu seorang yang merelakan keluarganya berbuat kekejian. Dan tiga golongan mereka tidak akan masuk surga; anak yang durhaka kepada orang tua, pecandu khamer, dan orang yang selalu menyebut-nyebut pemberiannya." (15)

Dalam riwayat lain disebutkan :

وَمُدْمِنُ الْخَمْرِ فَقَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمَا مُدْمِنُ الْخَمْرِ
فَقَدْ عَرَفْنَاهُ، فَمَا الدَّيْتُوثُ مِنَ الرِّجَالِ؟ قَالَ : الَّذِي لَا
يُبَالِي مَنْ دَخَلَ عَلَى أَهْلِهِ. قُلْنَا: فَالرَّجُلَةُ مِنَ النِّسَاءِ؟ قَالَ
: الَّتِي تَشَبَّهُ بِالرِّجَالِ

"Mereka berkata, 'Ya Rasulullah, adapun pecandu khomer, maka kami telah mengetahuinya, lalu siapakah

¹⁵ HR An Nassai : 2515

dayyuts itu? Beliau ﷺ menjawab, 'Yaitu orang yang tidak memperdulikan siapa pun yang masuk (menemui) istrinya." Kami katakan, 'Lalu siapakah rajulah dari kalangan wanita itu?' Beliau menjawab, 'Wanita yang menyerupai kaum laki-laki. (16)

[7] Anak yang tidak shalih tidak berguna di akhirat kelak

Hal ini sebagaimana firman Allah ﷻ :

{يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ

{سَلِيمٍ

(yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih, (17)

[8] Anak bisa melalikan dari Ibadah kepada Allah ﷻ

Anak bisa melalikan orang tua dari beribadah kepada Allah, sebagaimana firman Allah ﷻ :

¹⁶ HR Ahmad : 5372, Shahihul Jaami' no 3052, Shahih at targhib wat Tarhib no 2366

¹⁷ QS As Syu'ara : 88-89

{يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا
أَوْلَادُكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ
الْخَاسِرُونَ}

Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi. (18)

Manfa'at anak di dunia dan akhirat

Anak yang shalih akan memberikan manfaat bagi kedua orang tuanya didunia dan di akhirat.

(1) Manfa'at anak di Dunia :

Diantara manfa'at anak yang bisa dirasakan oleh orang tuanya saat di dunia :

1. Anak yang shalih menyejukkan pandangan mata orang tua, gembira dan senang karena baktinya, keshalihannya, membantu, melayani dan lain lain.

¹⁸ QS Al Munafiqun : 9

Allah ﷻ berfirman :

{وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا
قُرَّةَ أَعْيُنٍ}

Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (19)

2. Nafkah dari anak.

Dari A'isyah ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda :

«إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلْتُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ وَإِنَّ أَوْلَادَكُمْ مِنْ

كَسْبِكُمْ»

"Sesungguhnya sebaik-baik apa yang kalian makan adalah hasil dari usaha kalian, dan sesungguhnya anak-anak kalian adalah hasil dari usaha kalian."

Dari 'Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ dan berkata,

¹⁹ QS Al Furqan : 74

يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي مَالًا وَوَلَدًا وَإِنَّ وَالِدِي يَحْتَاجُ مَالِي؟
 قَالَ : «أَنْتَ وَمَالُكَ لِوَالِدِكَ إِنَّ أَوْلَادَكُمْ مِنْ أَطْيَبِ كَسْبِكُمْ
 فَكُلُوا مِنْ كَسْبِ أَوْلَادِكُمْ»

"Wahai Rasulullah, saya memiliki harta dan anak, sementara orang tuaku membutuhkan hartaku?" Beliau ﷺ bersabda : "Kamu dan hartamu adalah milik orang tuamu, sesungguhnya anak-anak kalian termasuk hasil usaha kalian yang terbaik. Maka makanlah dari usaha anak-anak kalian." (20)

3. Melunasi hutang orang tua baik terkait harta ataupun terkait ibadah.

Dari Abdullah bin Abbas radhiyallahu anhuma berkata :

أَنَّ سَعْدَ بْنَ عَبَادَةَ، اسْتَفْتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنَّ أُمَّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا نَذْرٌ لَمْ تَقْضِهِ؟ فَقَالَ :
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «اقْضِهِ عَنْهَا»

Bahwasanya Sa'd bin 'Ubadah telah meminta fatwa kepada Rasulullah ﷺ ia berkata; sesungguhnya ibuku telah

²⁰ HR. Ibnu Majah 2291, Ibnu Hibban 2/142, Syaikh Nashir "Silsilah Ash-Shohihah" 2564

meninggal, dan ia memiliki tanggungan nadzar yang belum beliau tunaikan. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda : "Tunaikan nadzar tersebut untuknya!" (21)

Dari Ibnu Abbas radhiyallahu anhuma berkata :

أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَتْ: إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمُ شَهْرٍ، فَقَالَ: «أَرَأَيْتِ
لَوْ كَانَ عَلَيْهَا دَيْنٌ أَكُنْتَ تَقْضِيْنَهُ؟» قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ:
«فَدَيْنُ اللَّهِ أَحَقُّ بِالْقَضَاءِ»

Bahwasanya ada seorang anak perempuan yang datang menghadap Rasulullah ﷺ lalu berkata : Sesungguhnya ibu saya telah meninggal padahal ia punya kewajiban puasa satu bulan. Nabi ﷺ bertanya: "Bagaimana pendapatmu seandainya ibumu mempunyai hutang, apakah kamu akan membayarnya?", ia menjawab: Ya, maka Nabi ﷺ bersabda: "Hutang kepada Allah lebih berhak untuk dilaksanakan." (22)

Al Bahuti rahimahullah berkata:

وَيَجِبُ أَنْ يُسَارَعَ فِي قَضَاءِ دَيْنِهِ وَمَا فِيهِ إِبْرَاءٌ ذِمَّتِهِ مِنْ
إِخْرَاجِ كَفَّارَةٍ، وَحَجِّ وَنَذْرِ وَغَيْرِ ذَلِكَ

²¹ HR Abu Dawud : 2876

²² HR Muslim : ١٥٤

“Wajib menyegerakan pelunasan Hutang mayit, dan semua yang terkait dengan kehilangan tanggungan si mayit, seperti membayar kafarah, haji, nadzar dan yang lainnya”⁽²³⁾

(2) *Manfa'at anak di Akhirat*

Diantara manfaat anak yang bisa dirasakan oleh kedua orang tuanya di akhirat :

1. *Menghajikan orang tua*

Dari Ibnu 'Abbas radliallahu 'anhuma bahwa ada seorang wanita dari suku Juhainah datang menemui Nabi ﷺ lalu berkata :

إِنَّ أُمِّي نَذَرَتْ أَنْ تَحُجَّ فَلَمْ تَحُجَّ حَتَّى مَاتَتْ، أَفَأَحُجُّ عَنْهَا؟
قَالَ: «نَعَمْ حُجِّي عَنْهَا، أَرَأَيْتِ لَوْ كَانَ عَلَى أُمِّكَ دَيْنٌ
أَكُنْتَ قَاضِيَةً؟ اقْضُوا اللَّهَ فَاللَّهُ أَحَقُّ بِالْوَفَاءِ»

"Sesungguhnya ibuku telah bernadzar untuk menunaikan haji namun dia belum sempat menunaikannya hingga meninggal dunia, apakah boleh aku menghajikannya?". Beliau menjawab: "Tunaikanlah haji untuknya. Bagaimana pendapatmu jika ibumu mempunyai hutang, apakah kamu wajib membayarkannya?. Bayarlah hutang kepada Allah

²³ Kasyful Qana 2/84 Imam al-Bahuti

karena (hutang) kepada Allah lebih patut untuk dibayar".
(24)

Dari Ibnu 'Abbas radhiyallahu 'anhuma, bahwa Nabi ﷺ pernah mendengar seseorang berihlal, "*Labbaik 'an Syubrumah* (aku memenuhi panggilan-Mu, Ya Allah, atas nama Syubrumah." Nabi ﷺ bersabda,

«مَنْ شُبْرُمَةٌ؟» قَالَ : أَخٌ لِي أَوْ قَرِيبٌ لِي قَالَ :

«حَجَجْتَ عَن نَفْسِكَ؟» قَالَ : لَا قَالَ : «حُجَّ عَن

نَفْسِكَ ثُمَّ حُجَّ عَن شُبْرُمَةَ»

"Siapa Syubrumah?" Ia menjawab, "Syubrumah adalah saudaraku atau kerabatku." Nabi ﷺ bertanya, "Engkau sudah berhaji untuk dirimu sendiri?" Ia menjawab, "Belum." Nabi ﷺ bersabda, "Berhajilah untuk dirimu dahulu, barulah berhaji atas nama Syubrumah." (25)

²⁴ HR Al Bukhari : 1852

²⁵ HR. Abu Daud : 1811

2. Melepaskan tanggungan orang tua berupa nadzar

Dari Abdullah bin Abbas radhiyallahu anhuma berkata :

أَنَّ سَعْدَ بْنَ عَبَادَةَ، اسْتَفْتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنَّ أُمَّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا نَذْرٌ لَمْ تَقْضِهِ؟ فَقَالَ :
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «أَقْضِهِ عَنْهَا»

Bahwasanya Sa'd bin 'Ubadah telah meminta fatwa kepada Rasulullah ﷺ ia berkata; sesungguhnya ibuku telah meninggal, dan ia memiliki tanggungan nadzar yang belum beliau tunaikan. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda : "Tunaikan nadzar tersebut untuknya!" (26)

3. Mendapatkan kedudukan mulia dengan sebab permohonan ampunan dari anak

Rasulullah ﷺ pernah bersabda :

إِنَّ الرَّجُلَ لَتُرْفَعُ دَرَجَتُهُ فِي الْجَنَّةِ فَيَقُولُ أَنِّي لِي هَذَا
فَيُقَالُ بِاسْتِغْفَارِ وَلَدِكَ لَكَ

Sesungguhnya ada seseorang yang diangkat kedudukannya di Surga kelak. Ia pun bertanya, "Bagaimana

²⁶ HR Abu Dawud : 2876

hal ini?” Maka dijawab: “ini Karena permohonan ampunan anakmu untukmu. (27)

4. *Bersedekah atas nama orang tua*

Dari Ibnu Abbas radhiallahu 'anhuma, bahwa ibunya Sa'ad bin Ubadah meninggal dunia ketika Sa'ad tidak ada di rumah, lalu Sa'ad berkata,

يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمَّي تُوُفِّيَتْ وَأَنَا غَائِبٌ عَنْهَا،

أَيَنْفَعُهَا شَيْءٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ بِهِ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ

“Wahai Rasulullah, ibuku meninggal dan ketika itu aku tidak hadir. Apakah dia mendapat aliran pahala jika saya bersedekah harta atas nama beliau?” Nabi ﷺ menjawab, “Ya.” (28)

Dari Aishah ia berkata :

أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا

رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ أُمَّي افْتُلِتَتْ نَفْسَهَا وَمَ تُوُصِرُ، وَأَطُّهَا لَوْ

تَكَلَّمْتُ تَصَدَّقْتُ، أَفَلَهَا أَجْرٌ، إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا؟ قَالَ:

«نَعَمْ»

²⁷ HR Abu Dawud :

²⁸ HR Al Bukhari : 2756

Bahwasanya seorang pria berkata kepada Nabi ﷺ :
“Ibuku meninggal mendadak dan dia tidak meninggalkan surat wasiat, tetapi saya pikir itu jika dia bisa berbicara dia akan memberi sedekah. Apakah dia mendapat pahala jika saya bersedekah atas namanya?” Nabi ﷺ bersabda :
"Ya." (29)

5. Pahala yang besar ketika di uji kehilangan anak

Diantara nikmatnya punya anak adalah apabila anak kita meninggal sebelum balighnya maka mereka akan memberikan syafa'at kepada orang tuanya. Karena tidaklah Allah mengambil sesuatu dari hamba-Nya kecuali akan memberinya pengganti.

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه Rasulullah ﷺ bersabda :

مَا مِنَ النَّاسِ مُسْلِمٍ، يَمُوتُ لَهُ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَالِدِ لَمْ يَبْلُغُوا

الْحِنْتَ، إِلَّا أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمْ

“Tidaklah seorang Muslim yang ditinggal mati 3 orang anaknya yang belum baligh kecuali Allah masukan ke dalam surga (karenanya) sebagai bentuk rahmat kepada mereka”
(30)

²⁹ HR. Al-Bukhari, no. 1388; Muslim, no. 1004

³⁰ HR Bukhari : 1381

Dalam lafadz lain :

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ لَهُمَا ثَلَاثَةٌ أَوْلَادٍ لَمْ يَبْلُغُوا
الْحِنْتَ، إِلَّا أَدْخَلَهُمَا اللَّهُ وَإِيَّاهُمْ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ الْجَنَّةَ. قَالَ :
يُقَالُ لَهُمْ: ادْخُلُوا الْجَنَّةَ. قَالَ: فَيَقُولُونَ: حَتَّىٰ يَجِيءَ آبَاؤَنَا
قَالَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. فَيَقُولُونَ مِثْلَ ذَلِكَ قَالَ: " فَيُقَالُ لَهُمْ:
ادْخُلُوا الْجَنَّةَ أَنْتُمْ وَأَبَاؤَكُمْ

“Tidaklah ada dua orang muslim yang ditinggal mati oleh tiga orang anaknya yang belum baligh kecuali Allah akan memasukan mereka ke surga karena sebab rahmat dan karunia-Nya. Beliau bersabda, Lalu dikatakan kepada mereka, “masuklah kalian surga” mereka menjawab, Hingga ibu bapak kami juga (masuk surga)” dikatakan sampai tiga kali tapi jawabannya sama. Akhirnya dikatakan kepada mereka masuklah kalian ke surga beserta ibu bapak kalian” (31)

Anak yang belum baligh disini termasuk juga bayi yang keguguran , mereka akan memberi syafa’at kepada orang tuanya.

³¹ HR Ahmad, musnad 2/510 : 10622, kitab As-Syafa’ah ‘inda Ahlis Sunnah : 66

Dari Mu'adz Bin jabal رضي الله عنه dari Nabi ﷺ Bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ السَّقَطَ لَيَجُرُّ أُمَّهُ بِسَرَرِهِ إِلَى

الْجَنَّةِ إِذَا احْتَسَبَتْهُ

Demi Yang Jiwaku berada di Tangan-Nya sesungguhnya bayi yang keguguran akan menarik ibunya dengan tali ari ari nya masuk surga apabila ia mengharap ganjaran” (32)

Imam An-Nawawie رحمته الله berkata :

وَمِنْهَا أَنْ مَوْتَ الْوَاحِدِ مِنَ الْأَوْلَادِ حِجَابٌ مِنَ النَّارِ وَكَذَا

السَّقَطُ

Kematian seorang anak akan menjadi penghalang dari api neraka, demikian juga anak yang mati keguguran” (33)

Oleh karena itu bayi yang mati keguguran selama sudah ditiupkan ruh tetaplah dianjurkan untuk diberinama serta di aqiqahi karena mereka akan dibangkitkan pada hari kiamat yang dengan itu kita mengharapkan syafa'atnya kelak.

³² HR Ibnu Majah : 1609, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani didalam kitab Ahkamul Janaiz hal. 39

³³ Al-Majmu' Syarah Al-Muhadzab 5/287

Dari al Miqdam رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

«مَا مِنْ أَحَدٍ يَمُوتُ سِقْطًا وَلَا هَرِمًا وَإِنَّمَا النَّاسُ فِيمَا
بَيْنَ ذَلِكَ إِلَّا بُعِثَ ابْنُ ثَلَاثِينَ سَنَةً، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ
كَانَ عَلَى مَسْحَةِ آدَمَ، وَصُورَةَ يُوسُفَ، وَقَلْبِ أَيُّوبَ، وَمَنْ
كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ عَظَّمُوا وَفُخِّمُوا كَالْجِبَالِ»

Tidaklah seorangpun yang mati baik secara keguguran (janin) atau mati pada masa tua dan sesungguhnya manusia berada pada antara kemungkinan itu, kecuali akan dibangkitkan pada hari kiamat dalam usia 33 tahun. Maka apabila dari golongan penduduk surga akan diciptakan setinggi nabi adam (60 hasta), dalam bentuk wajah nabi Yusuf, seperti hati nabi ayyub. Adapun kalau dari golongan penduduk neraka maka jasadnya akan di besarkan sebesar gunung” (34)

Dari Abu sa’id Al-Khudri , Rasulullah ﷺ bersabda :

إِذَا مَاتَ وَلَدُ الْعَبْدِ قَالَ اللَّهُ لِمَلَائِكَتِهِ: قَبَضْتُمْ وَلَدَ
عَبْدِي، فَيَقُولُونَ: نَعَمْ، فَيَقُولُ: قَبَضْتُمْ ثَمْرَةَ فُؤَادِهِ،

³⁴ HR Thabrani : 663, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dikitab As-Shahihah : 2512, Shahih At-Targhib : 3701

فَيَقُولُونَ: نَعَمْ، فَيَقُولُ: مَاذَا قَالَ عَبْدِي؟ فَيَقُولُونَ: حَمْدَكَ
 وَاسْتَرْجَع، فَيَقُولُ اللَّهُ: ابْنُوا لِعَبْدِي بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، وَسَمُّهُ
 بَيْتَ الْحَمْدِ

Apabila anak nya seorang hamba mati maka Allah berfirman kepada malaikat-Nya, apakah kalian telah cabut nyawanya anak hamba-Ku ? mereka mengatakan : iya lalu Allah bertanya (lagi) apa yang dikatakan hamba-Ku ? Para Malaikat menjawab, “mereka mengucapkan Alhamdulillah lalu mengucapkan Innaa lillahi wainna ilaihi raji’un” maka Allah pun berfirman, “Bangunlah untuk hamba-Ku istana di Surga dan namakanlah istana Pujian” (35)

6. Mendapatkan mahkota kehormatan dari anak penghafal Al Quran

Dari Buraidah رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمَهُ وَعَمِلَ بِهِ أُلْبَسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 تَاجًا مِنْ نُورٍ ضَوْؤُهُ مِثْلُ ضَوْءِ الشَّمْسِ، وَيُكْسَى وَالِدِيهِ

³⁵ HR tirmidzi : 1021, Hadits ini dinyatakan Hasan oleh syaikh Al-Albani rahimahullah

حُلَّتَانِ لَا يَقُومُ بِهِمَا الدُّنْيَا فَيَقُولَانِ: بِمَا كَسِينَا؟ فَيُقَالُ:
بِأَخَذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ

“Barangsiapa membaca Al-Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka akan dipakaikan kepadanya sebuah mahkota yang terbuat dari nur (cahaya), sinarnya seperti sinar matahari. Kedua orang tuanya akan memakai sepasang pakaian yang tiada bandingannya di dunia ini. Orang tuanya akan bertanya, “Mengapa kami diberi pakaian ini?” Maka dijawab, “Disebabkan anakmu berpegang pada Al-Qur'an” (36)

7. Pahala ibadah anak akan sampai kepada orang tuanya :

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا

مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Apabila Manusia telah mati, terputuslah amalannya kecuali tiga perkara : sodaqah jariyah, ilmu yang

³⁶ HR Al Hakim. Al Mustadrak : 2086, lihat Shohih At-Targhib , no. 1434

bermanfaat, dan anak shalih yang mendoakan orang tuanya" (37)

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau bersabda :

الْقِنْطَارُ اثْنَا عَشَرَ أَلْفَ أُوقِيَّةٍ كُلُّ أُوقِيَّةٍ خَيْرٌ مِمَّا بَيْنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ
الرَّجُلَ لَتُرْفَعُ دَرَجَتُهُ فِي الْجَنَّةِ فَيَقُولُ : أَيْ هَذَا ؟ فَيُقَالُ :
بِاسْتِغْفَارٍ وَلَدِكَ لَكَ

"Satu Qinthar adalah dua belas ribu uqiyah, dan setiap satu uqiyah lebih baik dari pada apa yang ada di antara langit dan bumi." Rasulullah ﷺ juga bersabda: "Sesungguhnya seseorang akan di angkat derajatnya di surga, lalu orang tersebut akan bertanya, 'Bagaimana ini bisa terjadi? ' lalu dijawab, 'Karena anakmu telah memohonkan ampun untukmu' ". (38)

Dari Abu Usaid sahabat Rasulullah ﷺ Ahli Badar, dan dia termasuk maula mereka, berkata; Abu Usaid berkata;

بَيْنَمَا أَنَا جَالِسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ بَقِيَ

³⁷ HR Muslim : 1631

³⁸ HR Abu Dawud :

عَلَيَّ مِنْ بِرِّ أَبَوَيْ شَيْءٍ بَعْدَ مَوْتِهِمَا أَبْرُهُمَا بِهِ؟ قَالَ: " نَعَمْ
 خِصَالُ أَرْبَعَةٍ: الصَّلَاةُ عَلَيْهِمَا، وَالِاسْتِغْفَارُ لَهُمَا، وَإِنْفَادُ
 عَهْدِهِمَا، وَإِكْرَامُ صَدِيقِهِمَا، وَصِلَةُ الرَّحِمِ الَّتِي لَا رَحِمَ لَكَ
 إِلَّا مِنْ قَبْلِهِمَا، فَهُوَ الَّذِي بَقِيَ عَلَيْكَ مِنْ بَرِّهِمَا بَعْدَ مَوْتِهِمَا

Ketika aku duduk di samping Rasulullah ﷺ tiba-tiba seorang laki-laki Anshar datang dan berkata; Wahai Rasulullah ﷺ apakah masih tersisa kewajiban atasku untuk berbuat baik kepada orang tuaku setelah kematian mereka berdua?. Beliau menjawab 'Ya', masih tersisa empat perkara yaitu: mendoakan untuk mereka berdua, meminta ampunan mereka, memenuhi janji mereka yang belum terselesaikan dan memuliakan teman teman mereka serta silaturrahim yang sebenarnya tidak berhubungan dengan kamu kecuali dari jalur mereka. Itulah semua yang tersisa dari kewajibanmu untuk berbuat kebaikan kepada orang tuamu setelah mereka meninggal " (39)

³⁹ HR Ahmad : 16059

Kiat mendidik anak shalih

Diantara pilar pilar penting dalam mencetak generasi shalih dan shalihah ⁽⁴⁰⁾

1-Memilih Istri Shalihah

Pilar pertama dalam pendidikan anak adalah memilih istri shalihah, dan ini dilakukan sebelum ia dikaruniai anak. Maka wajib bagimu bersungguh-sungguh memilih istri yang dikenal keistiqamahan, keshalihan dan ketakwaannya.

Karena ia akan menjadi partner kita dalam mendidik, mengajar, mengawasi pertumbuhan anak dengan baik. Walaupun seandainya seorang istri shalihah tidak bisa mebantu dalam hal pendidikan anak, maka ia tidak akan membahayakan anaknya dalam agama dan akhlaknya.

Oleh karena ini, Nabi ﷺ telah menganjurkan untuk memilih istri shalihah. Beliau bersabda :

تُنَكِّحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ لِمَاهَا، وَحَسَبِهَا وَجَمَاهَا،

وَلِدِينِهَا؛ فَاظْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ

“Wanita dinikahi karena empat hal : hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya, maka pilihlah yang memiliki agama, maka engkau akan beruntung” ⁽⁴¹⁾

⁴⁰ ‘Asyru Rokaiz fi Tarbiyatil Abna, Syaikh Abdurrazaq 8

⁴¹ HR Al Bukhari : 5090, Muslim : 1466

Rasulullah ﷺ juga bersabda :

«مَنْ رَزَقَهُ اللَّهُ امْرَأَةً صَالِحَةً، فَقَدْ أَعَانَهُ عَلَى شَطْرِ

دِينِهِ، فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي الشَّطْرِ الثَّانِي»

“Barang siapa yang dikaruniai wanita shalihah maka sungguh ia telah membantunya menyempurnakan separuh agamanya maka bertakwalah kepada Allah pada separuhnya lagi” (42)

2-Menanamkan akidah dan keimanan

Aqidah dan keimanan keduanya merupakan pondasi tegaknya bagi seluruh amalan. Jika baik pondasinya maka baik pula semua yang terbangun di atasnya, dan akan berbuah indah.

Allah ﷻ berfirman :

{أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ

طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ

Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit,

⁴² HR Al Hakim, al Mustadrak 2/162, shahih at targhib wat tarhib 2/404.

{تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ
لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ}

pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. (43)

Rasulullah ﷺ pun menanamkan akidah dan keimanan kepada para Sahabatnya sejak dini pada usia mereka, sebagaimana yang Nabi ﷺ ajarkan kepada Ibnu Abbas .

Ibnu Abbas ؓ berkata :

كُنْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا،
فَقَالَ: يَا غُلَامُ إِنِّي أَعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ، أَحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظَكَ،
أَحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا
اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى
أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ،
وَلَوْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ
قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ.

⁴³ QS Ibrahim : 24-25

Aku berada di belakang Nabi ﷺ kemudian beliau ﷺ bersabda, “Wahai anak, aku akan mengajarkan kepada engkau beberapa kalimat. Jagalah Allah, maka Allah akan menjagamu. Jagalah Allah, maka engkau akan dapati Allah berada di hadapanmu. Jika engkau meminta, maka mintalah kepada Allah. Jika engkau minta pertolongan, maka mintalah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah bahwasanya umat ini seandainya mereka bersatu untuk memberi kemanfaatan kepadamu, maka mereka tidak akan bisa memberikan manfaat kepadamu kecuali apa yang telah ditetapkan oleh Allah untukmu. Dan seandainya mereka bersatu dalam rangka memberikan kemudharatan kepadamu, maka mereka tidak akan mampu memberi kemudharatan kepadamu kecuali apa yang telah ditetapkan oleh Allah menimpamu. Pena-pena telah diangkat dan lembaran-lembaran catatan telah kering.”⁽⁴⁴⁾

3-Memperbanyak Doa

Termasuk pilar terpenting adalah mendoakan kebaikan untuk anak-anak. Dan ini dilakukan sebelum mempunyai anak atau setelahnya. Orang tua berdoa agar dikaruniai keturunan yang shalih.

Dan juga keduanya berdoa setelah dikaruniai anak, agar mereka diberikan hidayah, keshalihan dan keistiqamahan serta keteguhan di atas agama, dengan begitu ia telah meneladani para Nabi ﷺ

⁴⁴ HR At Tirmidzi didalam al Jaami' 2516

Sebagaimana yang Allah ﷻ kabarkan tentang kekasih-Nya Nabi Ibrahim alaihis salam dimana beliau berdoa :

{ رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ }

“Wahai Rabbku karuniakanlah kepadaku anakanak yang shalih”. (45)

Dan beliau juga berdoa :

{ رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي }

“Wahai Rabbku, jadikanlah aku orang yang senantiasa menegakkan shalat dan begitu juga keturunanku”. (46)

Begitu juga dengan Nabi Zakariya alaihis salam,

{ هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ }

{ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ }

“Disana pula Nabi Zakariya berdoa kepada Rabbnya. Ia berkata, ‘Wahai Rabbku anugrahanlah kepadaku dari sisimu keturunan yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha mendengar doa.” (47)

Dan diantara kenikmatan Allah dan kemurahan-Nya Allah ﷻ menjadikan doa orang tua untuk anak dikabulkan dan tidak tertolak sebagaimana telah shahih dari Rasulullah ﷺ , beliau bersabda :

⁴⁵ QS As Shafat : 100

⁴⁶ QS Ibrahim : 40

⁴⁷ QS Ali Imran : 38

«ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَا شَكَّ فِيهِنَّ: دَعْوَةُ

الْوَالِدِ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ، وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ»

“Tiga doa yang dijabahkan tidak diragukan lagi : doa orang tua, doa musafir, dan doa orang yang dizhalimi” (48)

Dan diantara hal yang patut diperingatkan pula pada kesempatan ini, wajib bagi orang tua untuk hati-hati dari mendoakan keburukan kepada anak-anak mereka lebih lebih ketika kondisi marah.

Janganlah ia terburu buru mendoakan kejelekan untuk mereka yang apabila itu dikabulkan, ia akan menyesal setengah mati.

Rasulullah ﷺ telah mewanti-wanti kita dari perkara tersebut. Beliau ﷺ bersabda :

«لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ، وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَوْلَادِكُمْ،

وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَمْوَالِكُمْ، لَا تُؤَافِقُوا مِنَ اللَّهِ سَاعَةً يُسْأَلُ

فِيهَا عَطَاءٌ، فَيَسْتَجِيبُ لَكُمْ»

“Janganlah kalian mendoakan kejelekan untuk diri kalian dan anak-anak kalian, begitu pula jangan mendoakan keburukan pada harta-harta kalian, tidaklah kalian menepati dari Allah suatu waktu yang diminta kepada-nya

48 HR Abu Dawud : 1536, dan Tirmidzi : 1905, As Shahihah : 596

suatu permintaan, lalu Dia mengabulkannya.” (49)

4-Membentengi dengan dzikir dzikir

Diantara pilar penting adalah membentengi anak anak dari segala mara bahaya dengan dzikir dzikir yang di syari’atkan dan wirid wirid dari Nabi ﷺ karena hal itu membawa pengaruh besar bagi keselamatan anak anak kita.

Bahkan membentengi anak anak dengan dzikir ini sebelum anak lahir debelum diciptakan yaitu dzikir ketika pasangan suami istri mau berhubungan badan.

Dari Ibnu ‘Abbas *radhiyallahu ‘anhuma*, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْتِيَ أَهْلَهُ فَقَالَ بِاسْمِ اللَّهِ
اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا فَإِنَّهُ إِنْ
يُقَدَّرَ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ فِي ذَلِكَ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْطَانٌ أَبَدًا

“Jika salah seorang dari kalian (yaitu suami) ingin berhubungan intim dengan istrinya, lalu ia membaca do’a: ‘Dengan (menyebut) nama Allah, ya Allah jauhkanlah kami dari (gangguan) setan dan jauhkanlah setan dari rezki yang Engkau anugerahkan kepada kami”, kemudian jika Allah menakdirkan (lahirnya) anak dari hubungan intim

⁴⁹ HR Muslim : 3009

tersebut, maka setan tidak akan bisa mencelakakan anak tersebut selamanya.' " (50)

Lalu dzikir dalam rangka membentengi anak ketika anak sudah lahir adalah sebagaimana yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, beliau mengatakan :

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّذُ الْحَسَنَ
وَالْحُسَيْنَ، وَيَقُولُ : إِنَّ أَبَاكُمْ كَانَ يُعَوِّذُ بِهَا إِسْمَاعِيلَ
وَإِسْحَاقَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ، مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ
وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ

Nabi ﷺ terbiasa memintakan perlindungan kepada Allah ﷻ untuk al Hasan dan Al Husain : aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang telah sempurna dari godaan setan, binatang beracun dan dari pengaruh 'ain yang buruk." (51)

5-Memilih Nama yang Baik

Diantara perkara yang sangat membantu dalam pendidikan yang baik buat anak adalah orang tua memilihkan untuk anak-anak mereka nama yang baik yang mengikat mereka dengan

⁵⁰ HR. Bukhari, no. 6388; Muslim, no. 1434

⁵¹ HR. Bukhari no. 3371

ketaatan kepada Allah ﷻ seperti : Abdullah, Abdurrahman, Muhammad, dan Shalih.

Dan diantara bentuk nama-nama yang baik adalah yang mengingatkan anak dengan keterikatannya dengan keshalihan dan ibadah dan dengan perkara yang membuatnya dipuji.

Pada umumnya hal tersebut sangat berpengaruh pada anak, sebagaimana dikatakan :

كُلِّ رَجُلٍ مِنْ اسْمِهِ نَصِيبٌ

“Bagi setiap orang memiliki bagian dari namanya”.

Dan telah shahih dari Nabi ﷺ :

«إِنَّ أَحَبَّ أَسْمَائِكُمْ إِلَى اللَّهِ عَبْدُ اللَّهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ»

“Nama kalian yang paling dicintai Allah adalah Abdullah dan Abdurrahman”. (52)

Dan sepatutnya, orang tua menjelaskan kepada anaknya makna namanya, dan kenapa nama tersebut disukai Allah. Misalnya apabila namanya Abdullah engkau katakan kepadanya, “Engkau adalah hamba milik Allah yang telah menciptakanmu dan mengadakanmu dari yang tiada dan memberikanmu kenikmatan yang sangat banyak yang mengharuskanmu menjadi hamba yang bersyukur dan mentaati-Nya, dan yang semisal perkataan ini.

⁵² HR Muslim : 2132

6- Bersikap adil terhadap anak anak

Termasuk dari pilar terbesar dalam pendidikan anak adalah berbuat adil terhadap anak-anak, dan menjauhi keburukan, kecenderungan dan kezhaliman; karena orang tua apabila tidak berbuat adil terhadap anak-anaknya, akan memicu munculnya permusuhan diantara mereka dan sikap saling iri dan benci.

Adapun jika ia berupaya sebisa mungkin berbuat adil terhadap mereka, maka itu akan menjadi sebab terbesar yang membuat mereka sayang, cinta dan berbakti kepada orang tuanya.

Dari Nu'man Bin Basyir radiyallahu anhuma bahwa bapaknya memberikan kepadanya sebidang tanah dan ibundanya meminta bapaknya agar Rasulullah ﷺ mempersaksikan pemberian tersebut.

Maka ketika ia mendatangi Rasulullah ﷺ beliau berkata kepadanya, "Apakah semua anakmu engkau berikan seperti ini?". Bapaknya menjawab, "Tidak". Maka Rasulullah ﷺ bersabda :

«فَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ»

"Bertakwalah kepada Allah dan berbuat adil lah kepada anak-anakmu!".⁽⁵³⁾

Dalam satu riwayat,

«لَا أَشْهَدُ عَلَى جَوْرٍ»

⁵³ HR Al Bukhari : 2587

“Aku tidak menyaksikan atas kecurangan”. (54)

Dan dalam riwayat Imam Muslim, bahwa Nabi ﷺ berkata kepadanya,

«أَيَسْرُكَ أَنْ يَكُونُوا إِلَيْكَ فِي الْبِرِّ سَوَاءً؟» قَالَ: بَلَى،

قَالَ : «فَلَا إِذَا»

“Apakah engkau suka apabila mereka semua sama berbaktinya kepadamu?”. Beliau ﷺ menjawab, “Tentu”. Rasulullah ﷺ bersabda, “Kalau begitu jangan lakukan hal itu”. (55)

Ini merupakan peringatan keras dari kecondongan dan kezhaliman terhadap anak-anak, dan penjelasan faktor yang menyebabkan kedurhakaan, tidak berbaktinya anak, dan sikap saling bermusuhan dan membenci di antara sesama saudara.

7-Kelembutan dan Kasih Sayang

Dan di antara pilar dalam Pendidikan anak adalah bersikap lemah lembut terhadap mereka, dan memperlakukan mereka dengan kasih sayang, ihsan, berhati-hati dan menjauhi dari sikap kasar, keras dan cuek; Rasulullah ﷺ bersabda :

«فَإِنَّ الرَّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ، وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ

⁵⁴ HR Al Bukhari : 2650, Muslim : 1623

⁵⁵ HR Muslim : 1623

إِلَّا شَانَهُ»

Karena sesungguhnya tidaklah kelemahan lembut ada pada sesuatu melainkan ia akan menghiasinya, dan tidaklah ia dicabut dari sesuatu melainkan ia akan memperburuknya. ⁽⁵⁶⁾

Dan kasih sayang serta kelemahan lembut dan ini wajib dimulai sejak mereka berusia dini dan terus dilakukan secara berkesinambungan bersama mereka

Karena itu merupakan sebab kedekatan, kecintaan anak dengan orang tuanya. Dengan adanya kedekatan dan kecintaan ini, pengarahan nasehat kepada kebaikan akan lebih mudah dilakukan dan diterima.

Dalil-dalilnya sangat banyak dari Sunnah Nabi ﷺ yang menjelaskan pilar pendidikan ini.

Dari Abu Hurairah ؓ bahwasanya Nabi ﷺ mencium Hasan Bin Ali radhiyallahu anhuma sedangkan Aqra' Bin Habis ؓ duduk berada di sisi beliau ﷺ. Lalu Al Aqra' berkata,

إِنَّ لِي عَشْرَةَ مِنَ الْوَالِدِ مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا، فَنَظَرَ إِلَيْهِ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: «مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا
يُرْحَمُ»

“Aku memiliki sepuluh anak, tidaklah aku menciumi

⁵⁶ HR Muslim : 2594

seorang pun dari mereka Lalu Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam pun memandangnya sambil berkata, “Barang siapa yang tidak mengasihi ia tidak akan dikasihi (57)

Dari Ummul Mukminin Aisyah radhiyallahu anha berkata,

جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: تَقْبَلُونَ
الصِّبْيَانَ؟ فَمَا نَقَبَلُهُمْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«أَوْأَمَلِكُ لَكَ أَنْ نَزَعَ اللَّهُ مِنْ قَلْبِكَ الرَّحْمَةَ»

Telah datang seorang arab badui kepada Rasulullah ﷺ dan berkata, “Kalian menciumi anak-anak? Kami tidak mencium mereka, Maka Nabi ﷺ bersabda, “Apakah yang bisa miliki untukmu, setelah Allah ﷻ telah mencabut dari hatimu rasa kasih sayang?”. (58)

8-Nasehat dan Pengarahan

Dan termasuk pilar terbesar dalam pendidikan anak adalah terus menerus dalam memberikan nasehat dan pengarahan,

Apalagi dalam perkara-perkara penting, dan akhlaq yang mulia. Dimulai dengan mengajarkan aqidah, kewajiban kewajiban islam dan rukun rukunnya, dan semua perintah syariat.

⁵⁷ HR Al Bukhari : 5997, Muslim : 2594

⁵⁸ HR Al Bukhari : 5998

Demikian juga melarang dan memperingatkannya; dimulai dari dosa-dosa besar dan seluruh yang dilarang syariat.

Dan ini adalah perkara-perkara wajib yang seharusnya mendapat bagian besar dari nasehat dan pengarahan.

Dan setelah itu dilanjutkan pada selainnya dari perkara-perkara yang dapat memperbaiki keadaan anak-anak di dunia berupa makanan dan pakaian dan yang selainnya.

Dan diantara wasiyat yang sangat mengena bermanfaat lagi lurus, apa yang telah Allah sebutkan dalam kitab-Nya dari Lukman al-Hakim ketika ia memberikan wejangan kepada anaknya dalam surat Lukman

Dimana ia memulai dengan tauhid dan yang kedua tentang berbakti kepada kedua orang tua. Dan setelahnya beliau mengingatkannya dengan kekuasaan Allah atas makhluk-Nya.

Dan didalamnya juga terdapat isyarat pentingnya senantiasa merasa diawasi Allah dalam setiap perbuatan. Kemudian beliau memotivasi anaknya untuk menegakkan shalat yang itu merupakan sebesar-besar amalan anggota badan.

Dan beliau menutup wasiyatnya dengan mengingatkan sejumlah akhlak yang mulia dan perkara-perkara yang agung.

Allah ﷻ berfirman :

{وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Allah ﷻ berfirman : Dan Ingatlah Ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi menasehatinya Hai anakku janganlah engkau menyekutukan Allah. Sesungguhnya menyekutukan Allah adalah kezhaliman yang besar.

{وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ

وَفَصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ} (١٤)

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapikannya dalam dua tahun . Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

{وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ

فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ

أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ {

(١٥)

Dan jika keduanya memaksamu menyekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak memiliki ilmunya, maka janganlah kalian mentaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik. Dan ikutilah jalan orang yang berserah diri kepadaKu, kemudian hanya kepada-Kulah engkau dikembalikan, lalu aku kabarkan apa yang telah engkau amalkan.

{يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي

صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ

لَطِيفٌ خَبِيرٌ { (١٦)

(Luqman berkata) : 'Hai anakku, sesungguhnya jika ada seberat biji sawi, dan berada di dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha Lembut dan Maha mengetahui.

{يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ { (١٧)

Hai anakku, dirikanlah shalat dan perintahkanlah kepada kebaikan dan cegahlah dari kemungkaran dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

{وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ} (١٨)

Dan janganlah kamu palingkan wajahmu dari manusia (karena keangkuhan) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan sombong. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang membanggakan diri.

{وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ} (١٩)

Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk buruk suara ia suara keledai

Para Nabi dan orang-orang yang shalih pun telah menempuh jalan ini sebagaimana yang telah lalu dari wasiat yang sebelumnya. Dan Allah telah menyebutkannya dari Nabi-Nya Ibrahim dan Ya'qub *alaihimas salam*.

{وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ} (١٣٢)

Dan Nabi Ibrahim mewasiatkan ucapan tersebut kepada anak-anaknya, demikian pul Ya'qub 'Wahai anak-anaku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagi kalian, maka janganlah kalian mati kecuali dalam keadaan Islam. (59)

{أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ
لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ
إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ
مُسْلِمُونَ} (۱۳۳)

Apakah kalian hadir ketika Ya'qub kedatangan tanda-tanda kematian, ketika Ia berkata kepada anak-anaknya, "Apakah yang kalian sembah setelahku?". Mereka menjawab, "Kami menyembah Tuhanmu dan Tuhannya bapakbapakmu, Ibrahim, Isma'il dan Ishaq Tuhan yang satu dan kepada-Nyalah kami berserah diri".

Dan Allah Rabbul Alamin telah memuji Nabi-Nya Isma'il karena ia memerintahkan keluarganya untuk shalat dan zakat.

Allah ﷻ berfirman :

{وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ}

⁵⁹ QS Al baqarah : 133

"Ia (Nabi Isma'il) memerintahkan keluarganya untuk shalat dan zakat". (60)

Dan Allah ﷻ memerintahkan Nabi Nya Muhammad ﷺ untuk menjaga menunaikan shalat wajib dan memerintahkan pula keluarganya untuk menjaganya dan melaksanakannya sebagaimana firman Allah ﷻ :

{وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا}

"Dan perintahkanlah keluargamu untuk shalat dan bersabar atasnya". (61)

Dan termasuk pula dalam mengarahkan anak dan menasehatinya : orang tua menjauhkan anaknya dari setiap potensi yang dapat merusak akhlak dan agamanya; seperti : mendengar musik, chanel-chanel televisi yang berbahaya, dan alat-alat yang diharamkan. Begitu juga orang tua berhati-hati untuk jalan-jalan bersama anak anaknya ke tempat tempat hiburan yang diharamkan.

9-Teman yang shalih

Sesungguhnya mengawasi anak dalam pergaulan dan pertemanan termasuk pilar yang paling penting untuk diperhatikan dalam mendidik anak. Karena sesungguhnya karena teman adalah magnet, yang pasti mempengaruhi temannya.

⁶⁰ QS Maryam : 55

⁶¹ QS Thaha : 132

Nabi ﷺ telah memberikan permisalan dalam menjelaskan pengaruh sahabat pada temannya dalam kebaikan dan keburukan. Nabi ﷺ bersabda,

«مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ لَا يِعْدَمُكَ مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِمَّا تَشْتَرِيهِ، أَوْ تَجِدُ رِيحَهُ، وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ يُحْرِقُ بَدَنَكَ، أَوْ تَوْبَكَ أَوْ تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا خَبِيثَةً»

“Permisalan teman yang shalih dan teman yang buruk seperti penjual minyak wangi dan pandai besi. Penjual minyak wangi, kalau ia tidak memberimu bagian darinya, engkau akan membeli darinya atau akan mendapatkan darinya bau wangi. Sedangkan pandai besi kalau bajumu tidak terkena percikan api, engkau akan mendapatkan darinya bau yang tidak sedap.” (62)

Dan Rasulullah ﷺ bersabda :

«الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدَكُمْ مَنْ يُخَالِلُ»

“Seorang itu tergantung agama sahabatnya, maka hendaknya salah seorang dari kalian memperhatikan dengan siapa ia bersahabat.” (63)

⁶² HR Al Bukhari : 5534, Muslim : 2628

⁶³ HR Abu Dawud : 5534, As Shahihah : 927

Maka wajib atas orang tua untuk mengontrol anak-anaknya dalam hal dengan siapa yang bersahabat dan berteman dengannya di sekolah dan lainnya, dan berusaha mencari tahu tentang hal tersebut.

Varian pertemanan zaman sekarang ini makin canggih yang itu tidak didapati pada zaman dahulu. Dan pengaruhnya tidaklah kecil terhadap temannya dibandingkan pertemanan model zaman dahulu.

Ketahuilah, dia adalah parabola, jaringan internet, media sosial lewat handpone dan sejenisnya yang dibawa oleh anak-anak di tangan-tangan mereka kemana saja mereka berada di rumah atau ketika keluar rumah.

Alat alat ini, jika tidak berada dalam kontrol dan pengawasan orang tua, maka bahayanya sangat besar terhadap akal, agama akhlak dan perilaku.

Betapa banyak pemuda dan pemudi yang tersesat dan menyimpang dengan sebabnya yang membawa mereka kepada kemungkaran dan musibah besar yang tidak diketahui kecuali oleh Allah ﷻ

10-Keteladanan yang Baik

Diantara pilar yang paling besar pengaruhnya dalam pendidikan anak, orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak anaknya. Jika ia memerintahkan kepada kebaikan maka dialah orang yang bersegera melaksanakannya dan jika ia melarang dari kejelekan maka dialah orang yang paling menjauhinya.

Karena itu, jangan sampai lisannya berada di suatu lembah dan kelakuannya di lembah lainnya. Yang hal itu memunculkan pada diri anak-anak kontradiksi, perbedaan dan kegoncangan besar yang menjadikan mereka tidak memperdulikan nasehat dan pendidikan dari orang tuanya.

Dan hendaknya ia selalu menghadirkan firman Allah ﷻ tentang celaan-Nya terhadap Bani Israil :

{تَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ

تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ}

“Apakah kalian memerintahkan manusia kepada kebaikan dan kalian melupakan diri kalian sedangkan kalian membaca Al-Kitab? Tidakkah kalian memahaminya?!”. (64)

Dan perkataan Nabi Syuaib *alaihissalam* kepada kaumnya :

{وَمَا أُرِيدُ أَنْ أُخَالِفَكُمْ إِلَىٰ مَا أَنْهَاكُمْ عَنْهُ}

“Tidakkah aku ingin menyelisihi kalian dalam perkara yang aku larang kalian darinya”. (65)

Dan firman Allah ﷻ :

{يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبُرَ

مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ}

⁶⁴ QS Al Baqarah : 44

⁶⁵ QS Hud : 88

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kalian mengatakan apa yang kalian tidak lakukan?! Sangat besar kemarahan Allah, kalian berkata apa yang kalian tidak amalkan”. (66)

Dan para ulama telah menyebutkan bahwa contoh perbuatan lebih mengena untuk diikuti dari pada hanya sekedar perkataan.

Inilah beberapa point yang sederhana dari pilar pilar Pendidikan anak yang akan membantu dalam mendidik anak dalam mengajarkan mereka adab dan sopan santun.

Dan hendaknya seorang muslim mengetahui bahwa dengan memperhatikan pilar pilar ini dan mempraktekannya maka diaklah orang yang pertama kali memetik buah pendidikan ini dalam kehidupannya di dunia dan setelah meninggal dunia.

Adapun dalam kehidupan dunia, maka anaknya akan menjadi anak shalih yang berbakti kepadanya, memelihara hak-haknya dan menjauhi durhaka kepadanya, karena Islam yang ia mendidiknya di tasnya memerintahkan dan menganjurkan hal tersebut.

Adapun setelah meninggal dunia, maka anaknya akan bersungguh-sungguh mendoakan kebaikan baginya. Nabi ﷺ bersabda,

«إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ :

صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ»

⁶⁶ QS Shaf : 2

“Apabila anak adam meninggal dunia maka terputuslah amalannya kecuali dari tiga perkara : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang mendoakan kebaikan untuknya” (67)

Demikianlah. Dan yang wajib diperhatikan bahwa masalah ini, yaitu masalah pendidikan anak adalah masalah besar dan agung, wajib bagi setiap orang tua untuk memberikan perhatian serius karena kebanyakan kerusakan anak sebabnya adalah kelalaian orang tua dan ketidakpeduliannya.

Al’Allamah Ibnul Qayyim rahimahullah berkata :

فَمَنْ أَهْمَلَ تَعْلِيمَ وَلَدِهِ مَا يَنْفَعُهُ وَتَرَكَهُ سُدىً فَقَدْ أَسَاءَ
إِلَيْهِ غَايَةَ الْإِسَاءَةِ وَأَكْثَرَ الْأَوْلَادِ إِنَّمَا جَاءَ فَسَادُهُمْ مِنْ قِبَلِ الْآبَاءِ
وَإِهْمَالِهِمْ لَهُمْ وَتَرَكَ تَعْلِيمَهُمْ فَرَائِضَ الدِّينِ وَسُنَنِهِ

“Barang siapa yang melalaikan pendidikan anaknya apa yang bermanfaat baginya dan membiarkannya begitu saja, maka ia telah berbuat buruk dengan seburuk buruknya. Dan kebanyakan kerusakan anak datang dari orang tuanya dan kelalaian mereka dalam mendidiknya dan meninggalkan Pendidikan mereka perkara-perkara agama yang wajib dan yang sunnah” (68)

Dan disini ada masalah yang penting yang sepatutnya dihadirkan oleh orang tua; yaitu perhatiannya terhadap

⁶⁷ HR muslim : 1631

⁶⁸ Tuhfatul Maudud : 229

faktor-faktor ini dan pilar pilar yang besar dalam pendidikan anak-anaknya, harus pula diiringi dengan menyerahkan urusan kepada Allah dengan bertawakkal kepada-Nya semata dalam perbaikan anak-anaknya dan menjaga mereka dengan apa yang Allah menjaga hamba-hambNya yang shalih. Syaikh Ibnu Utsaimin رحمته الله berkata,

فَلَا أَظُنُّ أَنَّ أَحَدًا اتَّقَى اللَّهَ فِي أَوْلَادِهِ وَسَلَكَ سَبِيلَ

الشَّرِيعَةِ فِي تَوْجِيهِهِمْ إِلَّا أَنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَهْدِي أَوْلَادَهُ.

“Aku tidak mengira ada seseorang yang bertakwa kepada Allah pada anak-anaknya dan menempuhnya jalan syariat dalam memberi pengarahan kepada mereka melainkan Allah ﷻ akan memberikan petunjuk kepada anak-anaknya”. (69)

Kita meminta kepada Allah agar menolong kita semua dalam pendidikan anak anak kita dan mengarahkan mereka kepada jalan yang benar, dan agar Allah memperbaiki mereka dan melindungi mereka dari berbagai fitnah yang nampak dan yang tersembunyi, dan menjadikan mereka yang memberikan dan mendapatkan petunjuk, bukan orang-orang yang dimurkai dan bukan pula orang-orang yang sesat. Sesungguhnya Dia Maha mendengar dan Maha mengabulkan. *Wa shallallahu ala Nabiyyina Muhammad wa 'ala alihi wa shahbihi wa sallam.*

⁶⁹ Fatwa Nurun 'Alad Dharb 2/24



Yayasan Sabilul Mukminin Cilangcang
PONPES TAHFIDZ AL-QURAN PUTRI

AL-MADINA

NSP : 510232100539 / SK : AHU-001576.AH.01.04
Cilangcang Cikijing Majalengka Jawa Barat

PENERIMAAN SANTRIWATI BARU

TAHUN AJARAN 2025/2026 - GELOMBANG 1
JENJANG PENDIDIKAN SMP & SMA (KUOTA TERBATAS)

WAKTU PENDAFTARAN

1 OKTOBER 2024

PROGRAM UNGGULAN

- Tahfidz Al-Quran 30 Juz
- Bahasa Arab
- Ilmu Syar'i
- Ketrampilan (*Life Skill*)
- Mendapatkan Ijazah Formal
- Biaya Terjangkau

FASILITAS

- Asrama
- Pertengkapan Kamar
- Masjid
- Ruang Kelas
- Fasilitas Kesehatan
- Lingkungan Asri dan Sejuk
- Kantin / Dapur
- Lapangan Olahraga
- Kolam Renang

SYARAT PENDAFTARAN

1. Lulusan SD/SMP
2. Lancar Membaca Al-Qur'an
3. Mengisi Formulir Pendaftaran
4. Menyerahkan berkas (Segera apabila dinyatakan diterima):
 - FC KK 2 lbr
 - FC Akta Kelahiran 2 lbr
 - FC KTP Kedua Orang Tua 2 lbr
 - FC Ijazah Legalisir 2 lbr
 - Pas photo 2x3 dan 3x4 @4 lbr (Background Merah)
 - Surat keterangan sehat dari dokter

Semua berkas dikirim ke:
Pondok Pesantren Tahfidz AL MADINA
Blok Warnasari RT.01 RW.01
Desa Cilangcang Kec. Cikijing
Kab. Majalengka Jawa Barat 45466

BIAYA PENDIDIKAN

Bulanan	
• Syahriyah	Rp 200.000
• Uang Makan	Rp 600.000
Awal Masuk	Rp 5.000.000
(untuk kasur, ranjang, lemari, dll)	
Total Biaya Awal	Rp. 5.800.000
(Sudah termasuk SPP + Uang Makan Bulan Juli)	

TES MASUK

- Baca dan Tulis Al Qur'an
 - Kemampuan Hafalan Al Qur'an
- *Pelaksanaan tes via online / offline

Pengasuh & Pembina :
Ustadz Abu Ghazie As Sundawie

Link Pendaftaran :
bit.ly/FPSBALMADINA2025-2026

DAFTAR SEKARANG!

Pendaftaran ditutup sewaktu-waktu apabila kuota penuh

Informasi :  0853 1108 9134 (Abu Fikri)
 0838 1760 636 (Ustadzah Windy)

  [ponpesalmadinaofficial](https://www.instagram.com/ponpesalmadinaofficial)

 [Al Madina Channel](https://www.youtube.com/AlMadinaChannel)